

pendampingan berjalan dengan lancar tanpa adanya bentuk penolakan dari tokoh masyarakat terutama masyarakat sekitar.

Silaturahmi dalam bahasa pendampingan bisa dikatakan adalah proses inkulturasi yang harus dilakukan fasilitator kepada masyarakat. Proses ini harus dilakukan selain untuk memperkenalkan diri dan tujuan dari pendampingan ini, bertujuan untuk membangun *Trust* atau kepercayaan antara masyarakat kepada fasilitator, karena fasilitator merupakan orang asing dalam lingkungan mereka. Diantara tahapan *Inkulturasi* yang harus dilakukan oleh fasilitator di mulai dari tokoh tertinggi, yaitu kepada Kepala Desa Soko Bapak *Imam Fuad*(43 tahun) pada hari Minggu tanggal 10 Mei 2016, Kepala Dusun Bapak Munjiat (51 tahun) pada hari Senin tanggal 11 Mei 2016, hingga masyarakat Dusun Gayam. Pada kesempatan tersebut fasilitator menyampaikan maksud, tujuan, dan meminta ijin untuk melakukan pendampingan di Dusun Gayam.

Menurut Bapak Imam Fuad, proses *Inkulturasi* atau berbaur dengan masyarakat sangat penting mengingat kegiatan ini nantinya akan berguna oleh masyarakat sendiri khususnya masyarakat Dusun Gayam. Apabila dari pihak peneliti membutuhkan bantuan atau sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran dan kesuksesan pendampingan ini, seperti mengumpulkan masyarakat maupun yang lainnya, pihak Pemerintah Desa maupun Dusun siap sedia untuk membantu.

Dengan ditunjang oleh beberapa aset tersebut, para petani akan mudah memenuhi segala kebutuhan pada sektor pertaniannya, seperti: pengairan tambak, pembajakan sawah, dll. Sarana-sarana fisik ini sangat memberikan manfaat bagi petani Dusun Gayam meskipun jumlahnya sedikit.

D. Memimpikan Masa Depan Bersama Masyarakat (*Dream*)

Mimpi adalah suatu angan-angan atau harapan-harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi kenyataan apabila mereka mampu mencapainya. Sedangkan masa depan adalah masa atau waktu yang masih berada jauh belum bisa di prediksi akan seperti apa. Memimpikan masa depan maksudnya yaitu suatu angan-angan atau harapan yang sedang atau ingin dicapai dengan masa atau waktu yang belum akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Dalam proses pendampingan, proses ini bisa dikatakan sebagai kekuatan positif bagi masyarakat dalam mendorong suatu perubahan. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan apa yang di inginkan atau di harapkan masyarakat selama ini. Masyarakat di ajak bersama-sama berdiskusi mengenai aset-aset yang mereka miliki. Stimulan-stimulan berupa pertanyaan-pertanyaan harus diberikan oleh pendamping kepada masyarakat untuk mengasa pikiran, keinginan, maupun harapan yang sedang mereka inginkan. Membayangkan hal-hal yang berhubungan dengan mimpi-mimpi yang selama ini belum mereka lakukan.

“Alhamdulillah, untung ae nandur tanduran kunir, lek aku pas butuh ngeneki dig awe masak onok tandurane, dadine aku gak usah tuku karo ngetokno duit gawe tuku kunir, duite iso digawe tuku kebutuhan liyane”

(Alhamdulillah, beruntung saya menanam tanaman kunir jadi waktu saya butuh untuk memasak, saya bisa memanfaatkannya. sehingga saya tidak usah membeli kunir sama tidak mengeluarkan uang, dan uangnya bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya).

Maksud dan tujuan dari tahapan ini adalah pendamping mencoba mengajak masyarakat untuk membayangkan dan mengandai-andai apabila lahan tersebut dimanfaatkan secara optimal dengan didukung pengetahuan yang dimiliki masyarakat akan memberikan dampak positif kepada masyarakat, karena masyarakat identik dengan masyarakat pertanian, jadi mereka sudah sedikit banyak mengetahui bagaimana cara bercocok tanam yang benar dan baik. Dari pengetahuan tersebut meskipun hanya sedikit semua itu merupakan aset yang bisa dimanfaatkan untuk memberdayakan mereka sendiri, apabila pengetahuan tersebut hanya dimiliki beberapa orang, maka akan bermanfaat dan berguna bagi masyarakat lainnya, karena ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diajarkan kepada manusia lainnya (mengamalkan) dan bisa berguna bagi mereka. Selain menebarkan ilmu dan pengetahuan dengan niat ikhlas akan menjadi amal bagi mereka di masa depan.

Dalam diskusi kecil selain mengajak masyarakat memimpikan dan mengharapkan akan sesuatu tentang aset yang mereka miliki tersebut, pendamping melakukan penyadaran akan kemandirian mereka terhadap kebutuhan-kebutuhan yang selama ini mereka peroleh. Hampir semua kebutuhan mereka butuh dipasok dari dalam negeri atau bahkan dari luar

negeri. Ketergantungan yang secara tidak mereka sadari menimbulkan ketahanan pangan negeri terancam, dimana semua kebutuhan-kebutuhan kita diperoleh dari luar yang akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat sendiri. Meskipun sebagian kebutuhan-kebutuhan tersebut dipasok dari pihak dalam negeri seperti hasil produksi dari para petani sendiri. Apabila kita mampu memenuhi semua kebutuhan kita secara mandiri dengan cara memanfaatkan aset yang dimiliki berupa galengan sifat kebergantungan yang ada akan berkurang bahkan cenderung hilang. Dari hasil tersebut akan menimbulkan sifat kemandirian pangan tanpa harus takut akan dampak-dampak yang ditimbulkan.

Pengetahuan seperti hendaknya diberikan kepada masyarakat untuk lebih waspada. Kalau kita bisa memenuhi semua kebutuhan pangan secara mandiri dengan didukung proses pengelolaan yang baik dan benar akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Secara lambat laun sifat kebergantungan yang selama ini hidup di diri masyarakat akan berkurang dengan mempertahankan ketahanan pangan lokal yang lebih sehat dan sempurna.

Pada proses berikutnya pendamping mulai mengunjungi beberapa rumah warga. Hal ini dilakukan guna mempermudah proses memobilisasi potensi dan asset yang mereka miliki. Waktu yang digunakan pendamping untuk proses tersebut adalah waktu kosong atau waktu senggang yang biasanya digunakan warga untuk mengobrol atau bercengkrama bersama. Pada tanggal 15 April 2016 di jumpai warga sedang berkumpul dan

Dalam tahapan *discovery* berkaitan dengan proses perencanaan pendampingan bersama masyarakat. Proses awalnya terlebih dahulu melakukan mobilisasi asset yang ada di lingkungan masyarakat. Sebelumnya, proses penyadaran kepada masyarakat yang berdampak pada perubahan pola pikiran mereka akan kehidupan masa depannya kelak. Proses penyadaran dilakukan dengan cara pemetaan asset dan potensi masyarakat yang diperoleh dari hasil diskusi bersama mereka. Pendamping membantu masyarakat menghubungkan asset-asset yang ada dengan memunculkan suatu bentuk perencanaan yang nantinya akan dilakukan secara partisipatif langsung.

Pendamping bersama masyarakat merencanakan beberapa kegiatan yang mungkin dilakukan bersama. Diskusi dilakukan di rumah salah satu warga yang telah lebih memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya. Ibu Mar'atus Sholihah (45 tahun) memiliki pengetahuan bagaimana cara bercocok tanam dengan baik dan benar, karena setiap harinya beliau bekerja sebagai petani. Kegiatan-kegiatan yang dimunculkan dalam diskusi tersebut sebelum proses pendampingan dimulai lebih lanjut. Hasil kegiatan ini didasarkan pada asset dan potensi yang dimiliki masyarakat serta kemampuan mereka dalam segala hal yang berkaitan dengan pendampingan ini. Selain itu, yang menjadi pertimbangan pendamping tidak semua warga Dusun Gayam memiliki galengan mereka bisa ikut serta membantu dengan memberikan tenaga dan waktu luang yang mereka miliki.

Fungsi pendamping sendiri sebagai pembuka jalan bagi masyarakat untuk lebih membuka dan merubah cara berfikirnya. Stimulan awal yang diberikan pendamping yaitu menunjukkan bahwa selama ini mereka telah menciptakan ketergantungan kepada pihak lain dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka, jika sifat tersebut dilakukan terus-menerus akan berdampak pada segala aspek kehidupannya. Pendamping menjelaskan bahwa mereka sebenarnya kaya akan asset dan potensi tanpa mereka sadari selama ini. Dengan berjalannya proses ini, pendamping bersama masyarakat merencanakan kegiatan bagaimana caranya pola kehidupan mereka selama ini harus segera dirubah sedikit demi sedikit yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan masyarakat lebih tertarik kepada profesi bercocok tanam atau bahkan menjadi hobi baru selain hobi bertaman yang saat ini mereka lakukan.

Ibu Mar'atus Sholihah bersama suaminya Bapak Ali Khamdi secara tidak langsung sebagai *Local Leader* yang mampu menggerakkan masyarakat Dusun Gayam untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan asset dan potensi yang mereka miliki. Sebagai langkah awal untuk menjalankan rencana pendampingan, Ibu Mar'a memberikan modal awal yaitu berupa bibit cabai yang ditanam pada media *Polybag* yang selanjutnya akan dilakukan perawatan oleh masyarakat sendiri.

melibatkan langsung peran masyarakat dari awal sampai akhir bahkan menciptakan keberlanjutan kegiatan (*sustainable*).

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan bersama masyarakat bisa disebut sebagai stimulus atau rangsangan bagi masyarakat untuk lebih mengoptimalkan potensi dan asset yang ada di lingkungan sekitar mereka untuk hal bermanfaat bagi orang lain khususnya untuk mereka sendiri. Dengan dibantu pengetahuan dan kreatifitas yang masyarakat miliki mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan menimbulkan rasa bahwa setiap manusia mampu dan bisa melakukan berbagai hal apabila mereka mempunyai keinginan untuk merubah kehidupannya.

Aspek keberlanjutan juga menjadi perhatian penting bagi pendamping kepada masyarakat. Adanya kegiatan tersebut bisa dilanjutkan oleh masyarakat apabila pendamping sudah tidak mendampingi mereka. *Local leader* yang ada menjadi ujung tombak masyarakat mampu melanjutkan pendampingan yang telah dilakukan, supaya dampak yang dirasakan oleh masyarakat bisa di lanjutkan terus-menerus. Sehingga masyarakat menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangannya dan tidak bergantung lagi kepada pihak lain.